

## FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI MANAJEMEN LABA DENGAN GCG SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Dea Elvaretta\* dan Herlin Tundjung Setijaningsih

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

\*Email: [deaelvaretta123@gmail.com](mailto:deaelvaretta123@gmail.com)

**Abstract:** This research was conducted to analyze the effect of leverage, profitability, firm size, and information asymmetry on earning management, and GCG in moderating information asymmetry effect on earning management on manufacturing company listed on Indonesia Stock Exchang in period 2017 – 2019. This research using purposive sampling method with 70 companies valid as sample and use 210 data, processed multiple regression analysis by using EViews11. The result of this study shows that leverage has negative and significant effect on earning management, profitability has positive and significant effect on earning management, while firm size and information asymmetry have no significant effect on earning management. GCG proxy by audit commite has no significant effect as a moderating variable for influence of information asymmetry on earning management.

**Keywords:** Earning Management, leverage, profitabilitas, information asymmetry, GCG

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan asimetri informasi terhadap manajemen laba, serta menganalisis GCG dalam memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* dan terpilih 70 perusahaan sebagai sampel dengan total data 210 data yang kemudian diolah dengan analisis regresi berganda dengan menggunakan EViews 11. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan asimetri informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. GCG yang diproxykan dengan komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba secara signifikan.

**Kata kunci:** Manajemen laba, *leverage*, profitabilitas, asimetri informasi, GCG

## PENDAHULUAN

Informasi laba merupakan salah satu komponen yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk dalam menilai kinerja perusahaan dan memengaruhi keputusan yang diambil oleh pengguna laporan keuangan (Wiyadi et. al., 2015). Pentingnya informasi laba dalam laporan keuangan membuat beberapa manajemen perusahaan melakukan manajemen laba sehingga laba yang dilaporkan perusahaan menjadi seperti yang diharapkan (Noor et. al., 2015).

Manajemen laba dapat terjadi karena adanya konflik kepentingan seperti yang dijelaskan dalam teori agensi (Fitri, Muda, & Badaruddin, 2018). Teori agensi milik Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa dalam hubungan agensi antara investor dengan manajer sebagai pengelola perusahaan terdapat konflik kepentingan. Menurut Scott (2009), manajemen laba menunjukkan adanya *opportunistic behavior* yang dilakukan oleh manajer karena adanya bonus

yang didapatkan ketika berhasil menghasilkan laba yang tinggi atau untuk mencapai target laba yang diinginkan. Hal ini bertentangan dengan teori *stewardship* yang diungkapkan Donaldson & Davis, (1991) yang menunjukkan adanya kesatuan tujuan dan kepentingan dalam organisasi. Teori *stewardship* menjelaskan manajer pada dasarnya ingin melakukan pekerjaan dengan baik dan menjadi manajer yang kompeten dalam mengelola perusahaan, dalam teori ini motivasi manajer adalah bagaimana perusahaan dapat mencapai kinerja perusahaan yang dicita-citakan, serta melakukan tanggung jawabnya sehingga sehingga manajer tidak melakukan manajemen laba dan tidak melupakan kepentingan perusahaan dan investor. Ada beberapa faktor yang dapat mendukung dan mengurangi praktik manajemen laba. Melalui perdebatan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa munculnya praktik manajemen laba karena adanya perbedaan motivasi dan konflik kepentingan yang dimiliki manajer sebagai pihak yang ditunjuk untuk mengelola perusahaan seperti mendapatkan bonus, mencapai target laba atau membuat kinerja perusahaan yang terlihat baik serta adanya kesempatan manajer untuk melakukan hal tersebut.

Menurut teori agensi, adanya hutang akan membatasi sekaligus memonitori aktivitas manajemen karena perusahaan perlu membayar bunga dan pinjaman kepada kreditor pada waktu yang telah ditentukan Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan mendapat pengawasan yang lebih ketat dari kreditor sehingga manajer akan berhati-hati dalam melakukan manajemen laba (Fitri, Muda, & Badaruddin, 2018). Penjelasan tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Foroozian & Gaskari (2016) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Moghaddam & Abbaspour (2017) menunjukkan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kinerja perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat terlihat dari profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Adanya bonus berdasarkan laba yang dihasilkan dan ekspektasi investor terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pada tahun berjalan yang didasarkan pada laba yang diperoleh perusahaan pada tahun sebelumnya mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba untuk mencapai target laba yang diharapkan (Scott, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Fitri, Muda, & Badaruddin (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba sehingga mendukung penjelasan tersebut. Namun hasil penelitian Augustine & Dwianika (2019) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan dapat memengaruhi manajemen laba yang dilakukan manajer. Menurut teori agensi, adanya pengawasan akan membatasi aktivitas yang dapat dilakukan manajemen. Perusahaan besar dinilai memiliki pengawasan yang lebih ketat karena memiliki pengawasan internal dan struktur organisasi yang lebih baik sehingga dapat menurunkan manajemen laba yang dilakukan perusahaan (Bassiouny, 2016). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Herlambang & Darsono (2015). Namun hasil penelitian Wirianata (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Manajer yang mengelola perusahaan mengetahui informasi internal mengenai kinerja dan prospek perusahaan lebih banyak jika dibandingkan dengan pihak luar sehingga muncul adanya asimetri informasi (Anggreningsih & Wirasedana, 2017). Manajer memanfaatkan kesempatan dengan adanya asimetri informasi tersebut untuk melakukan manajemen laba tanpa diketahui oleh pihak di luar manajemen (Harahap, 2017). Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Wiyadi et. al., (2015) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba, namun penelitian yang dilakukan oleh Anggreningsih & Wirasedana (2017) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Salah satu bentuk pengawasan lain yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan menerapkan *GCG* (*Good Corporate Governance*). Salah satu bentuk dari *GCG* adalah komite

audit yang dibentuk demi meningkatkan pengawasan terhadap pelaporan keuangan perusahaan (Anggreningsih & Wirasedana, 2017). Adanya penerapan *GCG* dapat mengurangi asimetri informasi yang ada karena *GCG* dinilai dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan sehingga mengurangi kesempatan manajer untuk melakukan manajemen laba (Harahap, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Septiadi & Mimba (2015) menunjukkan *GCG* yang diproxykan dengan menggunakan komite audit mampu memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah faktor seperti, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan asimetri informasi dapat memengaruhi manajemen laba. Penelitian terdahulu belum dapat memberikan hasil yang konsisten. Di samping itu *GCG* masih jarang digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian terkait manajemen laba.

## KAJIAN TEORI

**Agency Theory.** Teori agensi yang diungkapkan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan adanya konflik kepentingan dalam hubungan kontrak antara prinsipal dan agen dalam perusahaan yang digambarkan sebagai investor dan manajer. Manajer didelegasikan untuk mengambil keputusan yang akan meningkatkan kesejahteraan investor di mana dalam pengambilan keputusan tersebut terdapat ketidakpastian dan pengawasan yang tidak sempurna. Teori agensi menjelaskan karena terdapat kecenderungan untuk memenuhi keinginan serta kebutuhan masing masing individu maka manajer tidak akan selalu bertindak sesuai yang diharapkan investor karena manajer akan berusaha mencapai tujuannya sendiri.

**Manajemen laba.** Manajemen laba merupakan praktik yang dilakukan manajer untuk mencapai besarnya laba yang ditargetkan dengan memanfaatkan kebebasan dalam pemilihan kebijakan akuntansi (Scott, 2009). Praktik manajemen laba yang dilakukan manajer merupakan upaya oportunitas yang dapat dilakukan manajer karena adanya ketimpangan informasi yang dimiliki manajer yang tidak diketahui oleh pihak luar (Sulistyanto, 2008).

**Leverage.** *Leverage* adalah rasio yang dapat menggambarkan seberapa besar pendanaan aset perusahaan melalui hutang (Moghaddam & Abbaspour, 2017). *Leverage* dapat diukur menggunakan debt to asset ratio yang membandingkan besarnya total hutang dengan total aset.

**Profitabilitas.** Profitabilitas adalah rasio yang dapat menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan merupakan indikator penting yang dilihat oleh pengguna laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Purnama & Nurdiniah, 2019). Profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor karena perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba yang tinggi.

**Ukuran perusahaan.** Ukuran perusahaan adalah nilai yang dapat menggambarkan seberapa besar perusahaan (Wirianata, 2020). Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki pengawasan internal dan struktur organisasi yang lebih baik (Bassiouny, 2016).

**Asimetri informasi.** Asimetri Informasi merupakan perbedaan banyaknya informasi yang dimiliki manajer yang tidak diketahui oleh pihak eksternal karena manajer memiliki akses informasi mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan (Harahap, 2017).

**GCG (Good Corporate Governance).** *GCG* dalam PER — 01 /MBU/2011 dijelaskan sebagai penerapan prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban,

kemandirian, serta kewajaran dalam suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip tersebut membuat tata kelola perusahaan menjadi lebih jelas dan lebih baik.

### **Kaitan Antar Variabel**

**Leverage dengan Manajemen Laba.** Menurut teori agensi kontrak hutang dapat memberikan pengawasan yang dapat membatasi aktivitas manajer dan mengurangi konflik kepentingan yang ada. Semakin besar *leverage* perusahaan maka semakin besar kewajiban perusahaan untuk membayar bunga dan pokok hutang dalam waktu yang telah ditentukan dimana hal tersebut dinilai dapat mengurangi manajemen laba karena perusahaan perlu membayar kewajiban tersebut (Fitri, Muda, & Badaruddin, 2018). Foroozian & Gaskari (2016) melakukan penelitian yang menguji pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Moghaddam & Abbaspour (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, serta penelitian Wiyadi et al., (2015) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Profitabilitas dengan Manajemen Laba.** Konflik kepentingan dalam teori agensi mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba. Ekspektasi laba dari investor dan adanya bonus ketika berhasil menghasilkan laba yang tinggi mendorong manajer untuk mempertahankan nilai profitabilitas yang tinggi atau meningkatkan profitabilitas sehingga memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba (Wiyadi et al., (2015). Penelitiannya yang dilakukan Fitri, Muda, & Badaruddin (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun terdapat pandangan berbeda mengenai pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Augustine & Dwianika (2019) menunjukkan pengaruh negatif profitabilitas terhadap manajemen laba, serta hasil penelitian Wirianata (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

**Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba.** Menurut teori agensi pengawasan dapat membatasi aktivitas manajer sehingga mengurangi konflik kepentingan yang ada. Perusahaan besar dinilai memiliki pengawasan yang lebih ketat karena memiliki pengawasan internal dan struktur organisasi yang lebih baik sehingga dapat menurunkan manajemen laba yang dilakukan perusahaan (Bassiouny, 2016). Perusahaan besar juga menarik perhatian dari masyarakat dan pemerintah sehingga perusahaan besar akan lebih berhati-hati dalam melakukan manajemen laba atas laporan keuangan yang disajikannya (Wirianata, 2020). Penelitian yang dilakukan Herlambang & Darsono (2015) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirianata (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba serta penelitian yang dilakukan Agustia & Suryani (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

**Asimetri Informasi dengan Manajemen Laba.** Adanya ketimpangan informasi yang dimiliki manajer dengan investor yang biasa dikatakan sebagai asimetri informasi. Adanya konflik kepentingan yang dijelaskan dalam teori agensi akan mendorong manajer untuk memanfaatkan asimetri informasi yang ada demi kepentingannya salah satunya adalah melakukan manajemen laba. Perbedaan informasi yang ada memberikan kesempatan manajer untuk melakukan manajemen laba dengan memanfaatkan discretionary accruals (Harahap, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Wiyadi et al., (2015) dan Mustikawati & Cahyonowat (2015) menunjukkan hasil bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Anggreningsih & Wirasedana (2017) yaitu asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan hasil

penelitian Baru & Setiawati (2015) yang menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba

**Asimetri Informasi dengan Manajemen Laba dengan GCG sebagai moderasi.** Adanya konflik kepentingan yang dijelaskan dalam teori agensi akan mendorong manajer untuk memanfaatkan asimetri informasi yang ada demi kepentingannya salah satunya adalah melakukan manajemen laba. Praktik manajemen laba dapat ditekan dengan adanya pengawasan salah satunya dengan penerapan GCG. GCG dalam penelitian ini diproksikan dengan komite audit. Adanya komite audit dinilai mampu memonitorisasi dan mengawasi pelaporan keuangan perusahaan sehingga perusahaan menjadi lebih transparan dalam mengungkapkan informasi sehingga mengurangi asimetri informasi yang ada (Anggreningsih & Wirasedana, 2017). Penelitian yang dilakukan Septiadi & Mimba (2015) menunjukkan GCG yang diproxykan dengan komite audit mampu memperlemah pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggreningsih & Wirasedana (2017) menunjukkan bahwa GCG yang diproksikan dengan komite audit belum dapat memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.

### **Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Foroozian & Gaskari (2016) *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun terdapat hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Wiyadi et al., (2015) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. H<sub>1</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

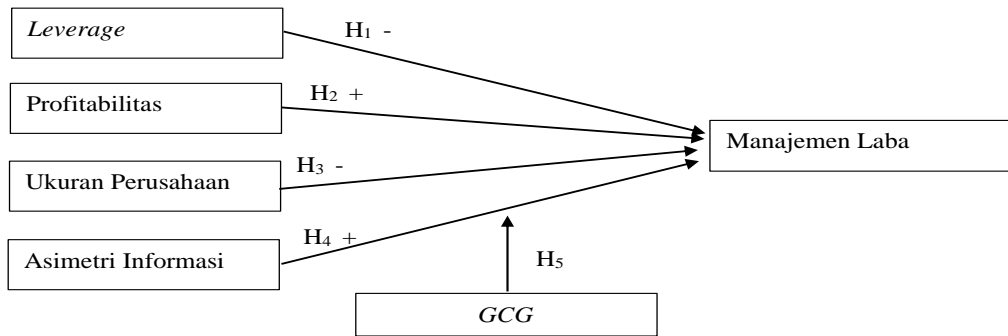
Fitri, Muda, & Badaruddin (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun terdapat pandangan berbeda mengenai pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Wiyadi et al., (2015) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlambang & Darsono (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustia & Suryani (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wiyadi et al., (2015) dan Mustikawati & Cahyonowat (2015) asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun terdapat hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Baru & Setiawati (2015) yang menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. H<sub>4</sub>: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Septiadi & Mimba (2015) menunjukkan bahwa GCG yang diproxykan dengan komite audit dapat memperlemah pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggreningsih & Wirasedana (2017) menunjukkan bahwa GCG yang diproksikan dengan komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba secara signifikan. H<sub>5</sub>: GCG memperlemah pengaruh asimetri Informasi terhadap manajemen laba

Kerangka permikiran yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kausal dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut turut selama tahun 2017 sampai tahun 2019 dan ringkasan saham periode 2017 -2019 yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk perusahaan manufaktur dengan kriteria: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 sampai 2019; (2)Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama tahun 2017 sampai 2019; (3) Perusahaan manufaktur yang menyajikan data laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember; (4) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah; (5) Perusahaan manufaktur yang selama tahun 2017-2019 mengalami laba; (6) Perusahaan manufaktur yang dapat dihitung spreadnya selama tahun 2017-2019. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 70 perusahaan dan total data yang digunakan sebanyak 210 data.

Variabel operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
Manajemen Laba	$DA = TA - NDA$	Rasio	Kothari et. al., (2005)
<i>Leverage</i>	$DAR = Total\ liabilities / Total\ assets$	Rasio	Wiyadi et al., (2015)
Profitabilitas	$ROA = Net\ profit\ after\ tax / total\ assets$	Rasio	Wiyadi et al., (2015)
Ukuran perusahaan	$SIZE = Log\ (Total\ Assets)$	Rasio	Ghazali et al., (2015)
Asimetri Informasi	$SPREAD = (ask - bid) / \{(ask + bid) / 2\}$	Rasio	Mustikawati & Cahyonowat (2015).
GCG	KOM_AUDIT= Jumlah anggota komite audit	Rasio	Fitri et al., (2018)

## HASIL UJI STATISTIK

Hasil dari analisis statistik deskriptif atas 210 data penelitian di peroleh nilai rata rata untuk Manajemen Laba (*DA*) sebesar 0,000023. Nilai maksimum untuk manajemen laba adalah 0,430530 dan nilai minimum adalah 0,519540. Standar deviasi untuk manajemen laba adalah 0,095731. Variabel *leverage* (*DAR*) memiliki nilai rata rata sebesar 0.388196 atau 38,81%, nilai maksimum sebesar 0,388196, dan nilai minimum sebesar 0,066532. Standar deviasi untuk *leverage* sebesar 0,184438. Variabel profitabilitas (*ROA*) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,080085, nilai maksimum sebesar 0,716024, dan nilai minimum sebesar 0.000282. Standar deviasi untuk profitabilitas adalah 0.093980. Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai rata rata sebesar 12.51165, nilai maksimum sebesar 14.54649 dan nilai minimum sebesar 11.20293. Standar deviasi untuk ukuran perusahaan adalah 0.681410. Variabel asimetri informasi (*SPREAD*) memiliki nilai rata rata sebesar 0.027904, nilai maksimum sebesar 0.243478, dan nilai minimum adalah 0.000298. Standar deviasi untuk asimetri informasi adalah 0.042652. Variabel moderasi *GCG* yang di proxykan dengan komite audit (*KOM\_AUDIT*) memiliki nilai rata rata sebesar 3.119048, nilai maksimum sebesar 5 dan nilai minimum sebesar 3. Standar deviasi untuk *GCG* adalah sebesar 0.379018.

Uji Asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas dan uji Heteroskedastisitas. Multikolinieritas diuji dengan melihat nilai *correlations* antar variabel independen. Jika antar semua variabel memiliki nilai *correlations* dibawah 0,8 maka dianggap terbebas dari multikolinieritas. Pada pengujian multikolinearitas untuk variabel independen dan variabel moderasi dalam persamaan regresi 1 dan 2, tidak ada nilai korelasi yang berada diatas 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan tidak mengalami multikolinearitas. Untuk uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser yang meregresikan variabel independen dalam model regresi terhadap nilai absolut residual. Apabila probabilitas masing masing variabel independen menunjukkan nilai diatas 0,05, maka data yang digunakan dianggap terbebas dari heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas pada persamaan regresi 1 dan 2 dengan uji glejser, menunjukkan nilai probabilitas setiap variabel independen lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman yang dilakukan untuk menentukan model terbaik, maka model yang terpilih untuk persamaan regresi 1 dan 2 adalah *Fixed Effect Model*.

Setelah semua asumsi uji klasik terpenuhi maka dilakukan uji pengaruh (uji t) yang hasilnya dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 2. Hasil penelitian

Variabel	Persamaan regresi 1		Persamaan regresi 2	
	koefisien	probabilitas	koefisien	Proftiabilitas
Konstanta	3.562691	0.0370	3.269344	0.0615
<i>DAR</i>	-0.672766	0.0008	-0.681209	0.0008
<i>ROA</i>	0.630822	0.0001	0.645746	0.0001
<i>SIZE</i>	-0.267843	0.0529	-0.271781	0.0546
<i>SPREAD</i>	-0.032494	0.8884	3.388512	0.3815
<i>KOM_AUDIT</i>			0.111163	0.1688
<i>SPREAD - _KOM_AUDIT</i>			-1.140303	0.3728
<i>Adjusted R-Squared</i>	0.159935		0.159592	
Probability ( <i>F</i> -statistic)	0.014824		0.016531	

Berdasarkan hasil pengujian persamaan regresi 1 diperoleh model persamaan regresi 1 tanpa

sebagai berikut:

$$DA = 3,562691 - 0,672766 \text{ DAR} + 0,630822 \text{ ROA} - 0,267843 \text{ SIZE} - 0,032494 \text{ SPREAD}$$

Dan setelah dilakukan moderasi dengan *GCG*, maka dapat diperoleh model persamaan regresi 2 sebagai berikut:

$$DA = 3,269344 - 0,681209 \text{ DAR} + 0,645746 \text{ ROA} - 0,271781 \text{ SIZE} + 3,388512 \text{ SPREAD} + 0,111163 \text{ KOM\_AUDIT} - 1,140303 \text{ SPREAD} * \text{KOM\_AUDIT} + e \quad (2)$$

Berdasarkan hasil regresi *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba ( $\beta = -0,672766$ ) dan signifikan (probabilitas= 0.0008) terhadap manajemen laba. Hasil regresi untuk probabilitas menunjukkan bahwa probabilitas memiliki pengaruh positif ( $\beta = 0,630822$  &  $0,645746$ ) dan signifikan (probabilitas= 0.0001) terhadap manajemen laba. Hasil regresi untuk ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif ( $\beta = -0,267843$  &  $-0,271781$ ) namun tidak signifikan (probabilitas= 0.0529 & 0.0546). Hasil regresi untuk asimetri informasi menunjukkan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba ( $\beta = -0,032494$ ), namun setelah dimoderasi dengan *GCG* asimetri informasi menunjukkan pengaruh positif terhadap manajemen laba. *GCG* dapat memperlemah ( $\beta = -1,140303$  pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba namun tidak signifikan (probabilitas= 0.3728).

Hasil pengujian koefisien determinasi dalam persamaan regresi 1 sebelum dimoderasi diperoleh nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.159935. Hasil pengujian koefisien determinasi persamaan regresi 2 setelah dimoderasi yang menunjukkan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.159592. Hasil pengujian signifikansi keseluruhan persamaan regresi pertama menunjukkan nilai *probability F-statistic* adalah sebesar 0.014824. Hasil pengujian signifikansi keseluruhan persamaan regresi kedua nilai *probability F-statistic* adalah sebesar 0.016531.

## DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sebaliknya ukuran perusahaan dan asimetri informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap manajemen laba secara signifikan dapat disebabkan karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sama sama mendapatkan pengawasan dari berbagai pihak sehingga baik perusahaan besar maupun kecil akan berhati-hati dalam melakukan manajemen laba demi menjaga citra perusahaan dan kredibilitas manajer. Tidak berpengaruhnya asimetri informasi terhadap manajemen laba secara signifikan dapat menjadi faktor yang dipertimbangkan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan *GCG* yang diproses dengan komite audit tidak dapat memperlemah pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba secara signifikan, hal ini dapat terjadi karena komite audit kurang menjalankan peran serta tanggung jawabnya secara baik dan hanya ada untuk memenuhi regulasi yang ada sehingga tidak dapat mengurangi asimetri yang terjadi yang digunakan manajer untuk melakukan manajemen laba.

## KESIMPULAN

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu rendahnya nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.159935 dan 0.159592 yang belum mencapai 20%. Penelitian ini hanya menggunakan periode waktu penelitian yang relatif singkat. Untuk variabel asimetri informasi yang dinilai



dari *bid - ask spread* penelitian ini hanya menggunakan nilai *bid ask(offer)* pada saat closing di akhir tahun. Untuk peneliti dan penelitian selanjutnya sebaiknya menambah data yang lebih banyak misalnya melalui penambahan jangka waktu yang lebih lama sehingga dapat diperoleh hasil lebih akurat. Sebaiknya ditambahkan juga variabel lain seperti likuiditas atau digunakan variabel moderasi lain. Untuk variabel asimetri informasi data bid-ask spread dapat diperoleh tidak hanya saat closing di akhir tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, 10 (1), 63-74
- Anggreningsih, K. Y., & Wirasedana, I. W. (2017). CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH ASIMETRI INFORMASI TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana vol 19.3*, 2262-2292.
- Augustine, D., & Dwianika, A. (2019). *EARNINGS MANAGEMENT IN INDONESIA: DETERMINANT OF COMPANY SIZE, STRUCTURE OF MANAGERIAL OWNERSHIP AND PROFITABILITY ON EARNINGS MANAGEMENT WITH ASYMMETRY INFORMATION AND GREEN INTELLECTUAL CAPITAL AS MODERATING VARIABLES*. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, Vol. 19, Issue 5, 176-188.
- Baru, A. C., & Setiawati, K. (2015). PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 5, Nomor 01*, 31-40.
- Bassiouny, S. W. (2016). The impact of firm characteristics on earnings management: an empirical study on the listed firms in Egypt. *Journal of Business and Retail Management Research (JBRMR) Vol. 10 Issue 3*, 34-45.
- Donaldson, L., & Davis, J. (1991). *Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns*. *Australian Journal of Management*, 50-64.
- Fitri, A., Muda, I., & Badaruddin. (2018). The Influence of Good Corporate Governance, Leverage, and Profitability on Earning Management, with Firm Size as Moderating Variable in the Banking Companies Listed In Indonesia Stock Exchange in the Period of 2012-2016. *International Journal of Research and Review*, 49-66.
- Foroozian, H., & Gaskari, R. (2016). Investigation the Effect of Cash Flow Volatility and Financial Leverage on Earnings Management in the Context of Listed Companies in Tehran Stock Companies in Tehran Stock. *INTERNATIONAL JOURNAL OF HUMANITIES AND CULTURAL STUDIES*, 2216-2224.
- Ghazali, A. W., Shafieb, N. A., & Sanusi, Z. M. (2015). Earnings Management: An Analysis of Opportunistic Behaviour, Monitoring Mechanism and Financial Distress. *Procedia Economics and Finance* 28, 190-201.
- Harahap, H. P. (2017). The influence of information asymmetry on earnings management with Good Corporate Governance (GCG) as the moderating variable. *The Indonesian Accounting Review Vol. 7, No. 1*, 61-68.
- Herlambang, S., & Darsono. (2015). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 4, Nomor 3*, 1-11.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360., 1-77.
- Moghaddam, A., & Abbaspour, N. (2017). The Effect of Leverage and Liquidity Ratios on Earnings Management and Capital of Banks Listed on the Tehran Stock Exchange. *International Review of Management and Marketing Vol 7 Issue 4*, 99-107.
- Mustikawati, A., & Cahyonowat, N. (2015). PENGARUH ASIMETRI INFORMASI TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 4, Nomor 4*, 1-8.
- Noor, N. F., Sanusia, Z. M., Heang, L., Iskandar, T. M., & Isa, Y. M. (2015). Fraud Motives and Opportunities Factors on Earnings Manipulations. *Procedia Economics and Finance* 28, 126-135.
- PERATURAN MENTERI NEGARA BADAN USAHA MILIK NEGARA. (2011). *PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (GOOD CORPORATE GOVERNANCE) PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA*. MENTRI NEGARA BADAN USAHA MILIK NEGARA.
- Purnama, I., & Nurdiniah, D. (2019). Profitability, Firm Size, and Earnings Management: the Moderating Effect of Managerial Ownership. *Advances in Economics, Business and Management Research, volume 73*, 41-46.
- Scott, W. (2009). Earnings management. Dalam W. R. Scott, *financial accounting theory fifth edition* (hal. 403-442). Toronto: Pearson Pretince Hall.
- Septiadi, P. P., & Mimba, N. P. (2015). PENGARUH ASIMETRI INFORMASI PADA MANAJEMEN LABA DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 12.2, 452-464.
- Sulistyanto, H. (2008). *MANAJEMEN LABA TEORI DAN MODEL EMPIRIS*. Jakarta: PT. Grasindo..
- Wirianata, H. (2020). Analysis of Factors Affecting Earnings Management Moderated by Institutional Ownership. *Jurnal Akuntansi/Volume XXIV*, 1-20.
- Wiyadi, Trisnawati, R., Sasongko, N., & Fauzi, I. (2015). THE EFFECT OF INFORMATION ASYMMETRY, FIRM SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITY AND EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP ON EARNINGS MANAGEMENT WITH ACCRUAL MODEL. *International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 8, Issue 2* , 21-30.